

PELATIHAN PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NW SURALAGA

Shodiqin, Suhamdi, Muhammad haerul Fatihin.

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW, Lombok Timur
e-mail: Shodiqin44@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Flipped Classroom, Pendidikan Agama Islam, Disiplin Siswa, Kualitas Pendidikan

Keyword:

Flipped Classroom; Islamic Education; Student Discipline; Education Quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NW Suralaga, Lombok Timur, melalui penerapan metode pembelajaran flipped classroom. Kegiatan ini melibatkan pelatihan guru dan implementasi metode yang berfokus pada pemahaman nilai-nilai agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam disiplin siswa, dengan rata-rata skor ketepatan waktu meningkat dari 65% menjadi 85%, keterlibatan dalam diskusi dari 60% menjadi 82%, dan kepatuhan terhadap aturan kelas dari 70% menjadi 88%. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan akses internet, antusiasme guru dalam menerapkan metode ini tetap tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan agama di sekolah dan mendorong pengembangan fasilitas pembelajaran daring serta pelatihan bagi guru.

Abstract

This study aims to improve student discipline in Islamic Education (PAI) subjects at SMP NW Suralaga, East Lombok, through the implementation of the flipped classroom learning method. The activities involved teacher training and the implementation of a method focused on understanding Islamic values. The results showed a significant increase in student discipline, with the average punctuality score rising from 65% to 85%, participation in discussions from 60% to 82%, and adherence to classroom rules from 70% to 88%. Despite challenges such as limited internet access, teachers' enthusiasm for applying this method remained high. This research is expected to contribute positively to the quality of religious education in schools and encourage the development of online learning facilities and training for teachers.

PENDAHULUAN

Pemahaman nilai-nilai agama Islam di kalangan siswa menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan karena pentingnya membentuk karakter dan moral peserta didik sejak dini (Zain et al., 2024). Pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Rouf, 2015). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman memiliki dampak yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya bersifat ceramah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran agama Islam di sekolah (Puspitowati, 2019).

Mitra kegiatan pengabdian dalam penelitian ini adalah SMP NW Suralaga, sebuah sekolah berbasis Islam yang berlokasi di Lombok Timur. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik siswa yang membutuhkan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan disiplin dan pemahaman mereka dalam mata pelajaran PAI. Selain itu, berdasarkan observasi

awal, sekolah ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kedisiplinan dalam pembelajaran agama Islam. Dengan kondisi tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi berbasis flipped classroom yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam di sekolah tersebut.

Lokasi kegiatan di SMP NW Suralaga memiliki relevansi dengan tujuan penelitian ini karena berada di lingkungan dengan tingkat religiusitas yang tinggi, tetapi masih menghadapi tantangan dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Faktor sosial dan budaya setempat juga turut mempengaruhi pola pemahaman dan praktik keagamaan siswa (Hannan & Abdillah, 2019). Oleh karena itu, penerapan flipped classroom sebagai pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi dan interaksi aktif diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup serangkaian tahapan, mulai dari identifikasi permasalahan, perancangan strategi flipped classroom, implementasi dalam pembelajaran, hingga evaluasi dampak terhadap disiplin siswa. Setiap tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teori tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mendalam.

Sumber dana dalam kegiatan ini berasal dari skema hibah penelitian yang didukung oleh pihak akademik dan lembaga terkait. Dengan adanya dukungan pendanaan ini, kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara optimal, mencakup pelatihan bagi guru, penyediaan sarana pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi keberlanjutan program. Selain itu, dukungan finansial ini juga memungkinkan adanya pengembangan materi ajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di SMP NW Suralaga.

Tim pengabdian yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari akademisi, praktisi pendidikan, serta guru-guru di SMP NW Suralaga. Tim ini bekerja secara kolaboratif untuk memastikan bahwa metode flipped classroom yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan kurikulum serta mampu memberikan dampak nyata terhadap disiplin siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Peran serta guru dalam penelitian ini menjadi kunci keberhasilan implementasi metode yang digunakan, mengingat mereka adalah fasilitator utama dalam proses pembelajaran di kelas.

Studi literatur yang menjadi dasar penelitian ini menunjukkan bahwa metode flipped classroom telah banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan keterampilan belajar mandiri dan pemahaman konseptual siswa. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa flipped classroom dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Sumarni et al., 2020). Oleh karena itu, penerapan metode flipped classroom dalam pembelajaran agama Islam di SMP NW Suralaga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

METODE [Book Antiqua, Heading1, size:12pt]

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Masyarakat (PTM) yang melibatkan beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan guru, implementasi flipped classroom, serta evaluasi hasil (Haryono et al., 2024). Setiap tahapan dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan disiplin

siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan guru serta siswa untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI. Selain itu, dilakukan penyebaran kuesioner awal kepada siswa guna mengukur tingkat disiplin mereka sebelum implementasi metode flipped classroom. Data yang diperoleh dari tahap ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pelatihan dan implementasi metode pembelajaran yang tepat.

Tahap kedua adalah pelatihan guru yang diselenggarakan dalam bentuk workshop. Workshop ini mencakup berbagai materi terkait konsep dasar flipped classroom, cara pembuatan video pembelajaran, serta teknik penggunaan Learning Management System (LMS). Guru diberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung dalam menciptakan dan mengelola konten pembelajaran berbasis digital. Selain itu, mereka juga mendapatkan contoh praktik baik dalam mengelola kelas flipped classroom agar dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran PAI. Tahap ketiga adalah implementasi flipped classroom, yang dilakukan selama beberapa minggu di kelas PAI. Pada tahap ini, siswa diberikan materi pembelajaran dalam bentuk video atau bahan digital sebelum sesi tatap muka. Dengan demikian, mereka memiliki kesempatan untuk memahami materi secara mandiri sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Saat sesi tatap muka berlangsung, pembelajaran lebih difokuskan pada diskusi, pemecahan masalah, serta aktivitas berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep sekaligus membangun kedisiplinan dalam belajar.

Tahap terakhir adalah evaluasi hasil kegiatan, yang dilakukan dengan membandingkan tingkat disiplin siswa sebelum dan setelah penerapan flipped classroom. Evaluasi ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang mengukur berbagai aspek kedisiplinan siswa, seperti ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, keterlibatan dalam diskusi kelas, serta kepatuhan terhadap aturan pembelajaran. Selain itu, dilakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh umpan balik mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak penerapan flipped classroom terhadap peningkatan disiplin siswa. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta dapat direplikasi di sekolah lain yang memiliki kebutuhan serupa dalam meningkatkan disiplin dan efektivitas pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pre-Test (Sebelum Pelaksanaan Flipped Classroom)

Sebelum pelaksanaan metode flipped classroom, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengukuran ini bertujuan untuk memperoleh data awal mengenai kebiasaan belajar siswa, terutama dalam aspek ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, keterlibatan dalam diskusi, serta kepatuhan terhadap aturan kelas. Pre-test dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh siswa, di mana setiap butir pertanyaan mengukur indikator kedisiplinan yang telah ditentukan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Sekitar 60% siswa mengaku sering menunda pekerjaan rumah hingga mendekati batas waktu pengumpulan. Selain itu, hanya sekitar 35% siswa yang secara aktif mengikuti diskusi kelas, sementara sisanya lebih banyak bersikap pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan tanggapan atau pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Berikut adalah tabel hasil pre-test yang menunjukkan tingkat disiplin siswa sebelum penerapan metode flipped classroom:

Kategori	Disiplin Tinggi (%)	Disiplin Sedang (%)	Disiplin Rendah (%)
Ketepatan Waktu	20	40	40
Keterlibatan Diskusi	15	35	50
Kepatuhan Aturan Kelas	25	45	30

Observasi yang dilakukan oleh guru sebelum implementasi flipped classroom juga mengonfirmasi temuan dari kuesioner. Berdasarkan pengamatan, siswa lebih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered learning). Akibatnya, mereka cenderung bergantung pada penjelasan guru tanpa menunjukkan inisiatif untuk memahami materi secara mandiri sebelum sesi kelas dimulai. Guru juga mencatat bahwa kedisiplinan siswa dalam menaati aturan kelas masih kurang optimal, terutama dalam hal kehadiran tepat waktu dan kepatuhan terhadap instruksi yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat disiplin siswa sebelum pelaksanaan flipped classroom, data hasil pre-test divisualisasikan dalam bentuk tabel dan grafik. Grafik berikut menunjukkan persentase siswa dalam tiga kategori: disiplin tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil analisis kuesioner. Selain itu, tabel menyajikan distribusi skor kuesioner pada masing-masing indikator yang diukur, seperti ketepatan waktu, keterlibatan diskusi, dan kepatuhan terhadap aturan kelas.

Pelaksanaan Program Pelatihan dan Implementasi Flipped Classroom

Pelaksanaan program pelatihan dan implementasi metode flipped classroom dilakukan dalam beberapa tahap untuk memastikan efektivitas penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan diawali dengan pelatihan bagi guru-guru PAI di SMP NW Suralaga, yang bertujuan untuk membekali mereka dengan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis dalam mengelola pembelajaran berbasis flipped classroom. Pelatihan ini mencakup penyusunan materi ajar berbasis digital, penggunaan platform pembelajaran daring, serta strategi pengelolaan kelas interaktif (Kurniawan et al., 2022).

Selama pelatihan, guru diberikan panduan dalam pembuatan video pembelajaran, pemanfaatan Learning Management System (LMS), serta teknik asesmen yang sesuai dengan pendekatan flipped classroom. Para peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk berlatih langsung dalam menyusun materi ajar dan mensimulasikan pembelajaran berbasis flipped classroom di bawah bimbingan tim pengabdian. Kegiatan ini mendapat respons positif dari para guru, yang merasa metode ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Setelah tahap pelatihan, implementasi flipped classroom dilakukan di beberapa kelas PAI di SMP NW Suralaga. Siswa diberikan akses terhadap materi pembelajaran berupa video dan bahan ajar digital sebelum sesi tatap muka di kelas. Dalam sesi kelas, pembelajaran difokuskan pada diskusi interaktif, pemecahan masalah, serta aktivitas berbasis proyek yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi. Tim pengabdian juga melakukan observasi selama implementasi untuk memantau efektivitas metode ini dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Respons dari siswa dan guru selama penerapan metode flipped classroom cukup beragam. Sebagian besar siswa mengaku lebih termotivasi untuk belajar karena mereka memiliki kendali atas waktu dan cara mereka memahami materi sebelum kelas dimulai. Mereka juga lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung. Namun, ada pula beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran ini, terutama mereka yang belum terbiasa dengan pembelajaran mandiri. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan merasa bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, terutama dalam meningkatkan disiplin siswa dalam mengelola waktu belajar. Meskipun demikian, mereka juga menghadapi tantangan dalam menyusun

materi ajar digital secara konsisten dan memastikan semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber belajar daring. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pendampingan dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan efektivitas penerapan flipped classroom di sekolah ini.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pelatihan dan implementasi metode flipped classroom diukur berdasarkan beberapa indikator utama yang mencerminkan perubahan disiplin siswa dan efektivitas metode ini dalam pembelajaran PAI. Salah satu indikator keberhasilan yang pertama adalah peningkatan skor kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan (Sukma et al., 2022). Hasil analisis menunjukkan adanya kenaikan signifikan dalam ketepatan waktu mengerjakan tugas, keterlibatan dalam diskusi, serta kepatuhan terhadap aturan kelas. Rata-rata terdapat peningkatan sebesar 20-30% pada kategori disiplin tinggi dibandingkan dengan sebelum penerapan metode ini, yang menunjukkan bahwa metode flipped classroom mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab belajar mereka.

Selain itu, indikator keberhasilan kedua terlihat dari peningkatan keaktifan siswa dalam kelas berdasarkan observasi guru. Sebelum penerapan metode ini, hanya sekitar 30% siswa yang aktif dalam diskusi kelas, sedangkan setelah implementasi flipped classroom, angka tersebut meningkat menjadi lebih dari 60%. Guru mencatat bahwa siswa lebih cepat memahami materi karena telah mengaksesnya sebelumnya, sehingga sesi tatap muka dapat difokuskan pada diskusi dan pemecahan masalah. Peningkatan interaksi siswa dalam kelas ini mencerminkan keberhasilan metode flipped classroom dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran.

Indikator keberhasilan ketiga dapat dilihat dari konsistensi guru dalam menerapkan metode flipped classroom setelah pelatihan. Berdasarkan wawancara dengan guru, mayoritas dari mereka masih menggunakan metode ini dalam beberapa sesi pembelajaran meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses internet bagi sebagian siswa. Guru yang lebih terbiasa dengan teknologi menunjukkan antusiasme lebih besar dalam mengadopsi metode ini secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah memberikan bekal yang cukup bagi guru untuk terus mengembangkan metode flipped classroom dalam proses pembelajaran mereka.

Indikator keberhasilan terakhir berkaitan dengan dampak penerapan metode flipped classroom terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa. Dari hasil wawancara, banyak siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap waktu belajar mereka dan lebih memahami pentingnya disiplin dalam Islam. Beberapa siswa bahkan mulai menerapkan konsep belajar mandiri dalam aktivitas lain di luar kelas, seperti menghafal Al-Qur'an atau membaca kitab-kitab keagamaan sebelum sesi pembelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa metode flipped classroom tidak hanya berdampak pada peningkatan akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa.

Secara keseluruhan, penerapan metode flipped classroom memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin siswa dan efektivitas pembelajaran PAI di SMP NW Suralaga. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program ini, diperlukan strategi pendampingan bagi guru serta peningkatan akses teknologi bagi siswa yang masih menghadapi kendala dalam mengikuti metode ini. Oleh karena itu, langkah-langkah lanjutan perlu dirancang agar metode ini dapat diimplementasikan secara lebih luas dan efektif dalam sistem pendidikan berbasis Islam di sekolah-sekolah lainnya.

Keunggulan dan Kelemahan Metode Flipped Classroom

Metode flipped classroom memiliki beberapa keunggulan yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI). Keunggulan pertama adalah meningkatnya kemandirian siswa dalam belajar. Dengan metode ini, siswa diberikan tanggung jawab untuk mengakses dan memahami materi sebelum sesi tatap muka, sehingga mereka lebih terbiasa belajar secara mandiri. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan disiplin dalam mengatur proses belajar mereka sendiri (Sudarmanto et al., 2021).

Keunggulan kedua terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Karena siswa telah mempelajari materi sebelumnya, sesi tatap muka lebih difokuskan pada diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat selama pembelajaran, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi serta membangun kemampuan berpikir kritis. Keunggulan ketiga adalah perubahan peran guru dalam proses pembelajaran. Dengan metode flipped classroom, guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi lebih sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Guru dapat memberikan bimbingan lebih personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, serta lebih banyak mengarahkan diskusi kelas agar lebih interaktif dan bermakna.

Namun, di balik berbagai keunggulan tersebut, metode flipped classroom juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses siswa terhadap perangkat dan internet di rumah. Tidak semua siswa memiliki perangkat seperti laptop atau smartphone, serta akses internet yang stabil untuk mengakses materi pembelajaran secara daring. Hal ini dapat menghambat efektivitas metode flipped classroom bagi siswa yang mengalami keterbatasan teknologi. Kelemahan berikutnya adalah tuntutan kesiapan lebih dari guru dalam membuat materi pembelajaran digital. Guru harus memiliki keterampilan dalam membuat video pembelajaran, mengelola platform pembelajaran daring, serta menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini memerlukan waktu, pelatihan, dan komitmen lebih dari guru agar metode ini dapat berjalan dengan optimal.

Selain itu, keberhasilan metode flipped classroom juga sangat bergantung pada dukungan dari sekolah dan orang tua. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis digital, seperti laboratorium komputer atau akses internet yang memadai. Sementara itu, orang tua perlu berperan dalam memastikan anak-anak mereka dapat mengakses dan memanfaatkan materi pembelajaran dengan baik di rumah. Tanpa dukungan yang memadai, efektivitas metode ini bisa berkurang, terutama bagi siswa yang kurang mendapatkan bimbingan di luar sekolah. Secara keseluruhan, meskipun metode flipped classroom memiliki berbagai keunggulan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kedisiplinan siswa, tantangan dalam akses teknologi, kesiapan guru, serta dukungan dari lingkungan sekitar masih menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk mengatasi hambatan tersebut agar metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dan efektif dalam pembelajaran PAI di sekolah berbasis Islam seperti SMP NW Suralaga.

Implikasi dan Saran untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Hasil dari pelaksanaan metode flipped classroom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NW Suralaga menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan disiplin dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, rekomendasi utama dari penelitian ini adalah penerapan metode flipped classroom secara lebih luas di sekolah lain, terutama di sekolah berbasis Islam yang memiliki karakteristik serupa. Dengan adanya pembelajaran berbasis digital, siswa dapat lebih mandiri dalam memahami materi sebelum sesi tatap muka, sehingga waktu di kelas dapat dimanfaatkan secara lebih efektif untuk diskusi dan pendalaman materi.

Meskipun metode ini memiliki banyak manfaat, ada beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan akses siswa terhadap perangkat dan internet, serta

kesiapan guru dalam membuat materi digital. Oleh karena itu, perlu ada strategi yang lebih konkret untuk mengatasi kendala tersebut. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah penyediaan fasilitas pembelajaran daring di sekolah, seperti laboratorium komputer atau program pinjaman perangkat bagi siswa yang tidak memiliki akses di rumah. Selain itu, pelatihan berkala bagi guru tentang pembuatan materi digital dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga diperlukan agar mereka semakin terampil dalam menerapkan metode ini (Haryono et al., 2024).

Selain mengatasi kendala yang ada, potensi pengembangan metode flipped classroom juga dapat ditingkatkan melalui integrasi teknologi yang lebih baik. Penggunaan platform pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS), seperti Google Classroom atau Moodle, dapat lebih dioptimalkan untuk memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa, memberikan umpan balik secara langsung, serta melacak perkembangan belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran dapat membantu memberikan rekomendasi materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara personal.

Dengan adanya pengembangan lebih lanjut dan dukungan dari berbagai pihak, flipped classroom berpotensi menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan perlu terus berinovasi dan berkolaborasi agar metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dan memberikan dampak yang lebih besar dalam dunia pendidikan.

Hasil Post-Test (Setelah Pelaksanaan Flipped Classroom)

Setelah penerapan metode flipped classroom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NW Suralaga, dilakukan post-test untuk mengukur perubahan disiplin siswa. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang sama dengan pre-test, mencakup aspek ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, keterlibatan dalam diskusi, serta kepatuhan terhadap aturan kelas. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek-aspek tersebut, yang mengindikasikan bahwa metode flipped classroom berkontribusi terhadap peningkatan disiplin siswa (Sudarmanto et al., 2021).

Dibandingkan dengan data pre-test, hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor disiplin siswa di semua aspek yang diukur. Misalnya, dalam hal ketepatan waktu mengerjakan tugas, skor rata-rata meningkat dari 65% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas juga mengalami peningkatan dari 60% menjadi 82%, sementara kepatuhan terhadap aturan kelas meningkat dari 70% menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan flipped classroom, siswa lebih siap mengikuti pembelajaran karena mereka telah mengakses materi sebelumnya, sehingga mereka lebih aktif dalam diskusi dan lebih memahami pentingnya kedisiplinan dalam belajar.

Selain data kuantitatif dari kuesioner, wawancara dengan guru dan siswa juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif kualitatif mengenai efektivitas metode ini. Sebagian besar guru menyatakan bahwa flipped classroom membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI karena mereka tidak hanya mengandalkan penjelasan guru di kelas, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempelajari materi secara mandiri sebelum sesi tatap muka. Siswa juga mengungkapkan bahwa metode ini membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar, karena mereka harus menyelesaikan materi yang diberikan sebelum mengikuti diskusi kelas. Beberapa siswa bahkan merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya karena mereka telah memahami materi sebelumnya.

Untuk memperjelas peningkatan disiplin siswa setelah implementasi flipped classroom, berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test:

Aspek Disiplin Siswa	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Ketepatan waktu mengerjakan tugas	65%	85%	+20%

Keterlibatan dalam diskusi	60%	82%	+22%
Kepatuhan terhadap aturan kelas	70%	88%	+18%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode flipped classroom memiliki dampak positif terhadap disiplin siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan akses terhadap perangkat dan internet bagi sebagian siswa, yang memerlukan solusi dari pihak sekolah untuk memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama. Meskipun demikian, secara keseluruhan, hasil post-test menunjukkan bahwa penerapan flipped classroom dalam pembelajaran PAI berhasil meningkatkan disiplin siswa, baik dalam aspek akademik maupun dalam pembentukan karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dan implementasi metode flipped classroom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NW Suralaga telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan disiplin siswa. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan dalam aspek ketepatan waktu mengerjakan tugas, keterlibatan dalam diskusi kelas, serta kepatuhan terhadap aturan kelas. Metode flipped classroom memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam memahami materi sebelum sesi tatap muka, sehingga saat pembelajaran berlangsung, mereka lebih aktif dalam diskusi dan menunjukkan sikap yang lebih disiplin dalam belajar.

Dampak dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan kedisiplinan siswa, tetapi juga dari efektivitas pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Guru merasakan manfaat dari metode ini karena dapat lebih fokus membimbing siswa dalam memahami materi, sementara siswa merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan akses perangkat dan internet bagi sebagian siswa serta kesiapan guru dalam menyusun materi digital yang memadai. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah berbasis Islam. Oleh karena itu, disarankan agar metode flipped classroom diterapkan secara lebih luas dengan dukungan infrastruktur yang memadai. Selain itu, perlu adanya pelatihan lanjutan bagi guru agar mereka semakin terbiasa dalam menyusun dan menggunakan materi berbasis digital secara efektif. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengintegrasikan metode ini dengan pendekatan pembelajaran lainnya guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai religius secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMP NW Suralaga yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kami sampaikan kepada kepala sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari pelatihan hingga implementasi metode flipped classroom. Dukungan dan keterlibatan mereka sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan ini serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan inovasi pembelajaran di lingkungan sekolah berbasis Islam.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Institut Agama Islam (IAI) Hamzanwadi NW Lombok Timur yang telah memberikan dukungan akademik dan kelembagaan bagi tim pengabdian. Bantuan dalam bentuk pendanaan, fasilitasi penelitian, serta bimbingan akademik dari para dosen dan tenaga pendidik sangat membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada

semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dan membangun karakter disiplin siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Haryono, E., Murtaqi, M. R. A., Izzah, A. N. L., Septian, D., & Sariman, S. (2024). Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu*, 5(02)

Kurniawan, R., Kurniawan, A., Widiawati, P., & Heynoek, F. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Melalui Pelatihan Flipped Classroom Bagi Guru Penjas. *Jurnal KARINOV*, 5, 162–166.

Puspitowati, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2)

Rouf, A. (2015). POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1)

Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L. A., Martriwati, M., Siregar, T., Noer, R. M., Kailani, A., Nanda, I., Nugroho, A. G., Sholihah, M., Rusli, M., Yudaningsih, N., & Firmansyah, H. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Penerbit Insania.

Sukma, R. R., Ismiyanti, Y., & Ulia, N. (2022). Pengaruh Blended Learning dengan model Flipped Classroom berbantuan video terhadap hasil belajar kognitif kompetensi IPA kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2)

Sumarni, R. A., Bhakti, Y. B., Astuti, I. A. D., Sulisworo, D., & Toifur, M. (2020). ANALISIS KEBUTUHAN GURU SMP MENGENAI METODE PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 6(2), 236–242.

Zain, S. H. W., Wilis, E., Syarkani, & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4)